

**TINJAUAN KOREOGRAFI TARI MANGKIK SATAIH
DI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KOTA SUNGAI PENUH
PROVINDI JAMBI**

Lara Sintia

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Herlinda Mansyur

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Afifah Asriati

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

@mail: larasintia@gmail.com

Abstract

This article aimed to describe and explain the choreography of *Mangkik Staih* Dance in Sungai Penuh Tourism Culture Office, Jambi Province. The type of this research was qualitative using descriptive method. The object of this research was *Mangkik Staih* dance. The techniques of data collection were literature study, observation, interviews, and documentation. The techniques of data analysis were conducted by selecting the data that were considered important, compiling the selected data, analyzing the data with interpretation techniques. The results of this study indicated that the *Mangkik Staih* dance was a creation dance which was the development of the *Asik* dance which functioned as entertainment. the choreography of *Mangkik Staih* dance was in the form of a large group dance, the musical instruments used were tambourine, keyboard, car, bass, drum, costume that were used by Kerinci Traditional, Plate Property, Small Bowls Contain Seven Variety Flowers, Large Bowls Contain Rice and Sirih, Light Torch from Coconut, Bamboo, Broken Dishes, Stoves and Cauldrons.

Keywords: Assessment, Choreographer, Staih Mangkung Dance

A. Pendahuluan

Tari *Mangkik Staih* ini diciptakan oleh tokoh seniman tari yang ada di Kota Sungai Penuh yang bernama Hilman. Hilman menggarap tari *Mangkik Staih* pada tahun 2016 pada acara bulan promosi produk unggulan daerah dan pariwisata di Anjungan Jambi Taman Mini Indonesia Indah Jakarta. Hilman menciptakan tari kreasi *Mangkik Staih* berasal dari ide atau gagasan yang bersumber dari tari tradisi *Asik* dan tradisi *Menuntau* bagi laki-laki yang

hendak pergi merantau. Seperti yang dituturkan oleh Hilman (wawancara, 7 Februari 2017) Tari *Mangkik Staih* diciptakan berdasarkan pengamatan Hilman mengenai tari tradisi *Asik* yang merupakan tari tradisional masyarakat Kota Sungai Penuh yang sampai sekarang masih hidup.

Tari *Mangkik Staih* merupakan tari yang menceritakan aktivitas para pemuda Kerinci dahulu dalam merantau, para pemuda Kerinci dahulu sebelum merantau mereka *menuntauk* (menuntut) atau memintak obat terlebih dahulu kepada leluhurnya, tetapi tidak menjauhkan diri dari Allah SWT. Mantra-mantra yang diberikan tidak jauh dari ayat-ayat Allah SWT. Dengan menuntut ini mereka yang hendak merantau terhindar dari marabahaya seperti api, minyak panas, pisau dan benda tajam lainnya. *Mangkik Staih* artinya membangkitkan kekuatan diri, *Mangkik* yang berarti membakitkan sedangkan *Staih* yang berarti kekuatan diri.

Penari *Mangkik Staih* berjumlah 10 orang, 5 orang penari perempuan, 4 orang penari laki-laki dan 1 pawang. Penari *Mangkik staih* merupakan anggota tari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota sungai Penuh dan mereka merupakan remaja putra/putri asli Kota Sungai Penuh.

Sehubungan dengan itu, penelitian tinjauan koreografi tari *Mangkik Staih* di dinaskebudayaanpariwisata kota sungai penuhprovinsi jambi perlu dilakukan. Masalah dalam penelitian ini adalah belum adanya tinjauan koreografi tari *Mangkik Staih*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Koreografi Tari *Mangkik Staih* Di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subjek penelitian dan perilaku subjek penelitian pada suatu periode tertentu (Mukhtar 2013:10-11).

Objek penelitian adalah tari *Mangkik Staih* di Di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pengamatan secara langsung sesuai dengan azas penelitian kualitatif yang dinyatakan oleh Moleong (1989:168) bahwa dalam penelitian kualitatif maka manusia merupakan instrumen utama karena ia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpulan data dan pada akhirnya ia menjadi pelopor dari hasil penelitian tersebut."

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dengan melakukan pengumpulan data, penyeleksian data, menyusun data dan menarik kesimpulan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diuraikan pembahasan berikut ini.

1. Ide Garapan

Menurut Hilman (wawancara, 7 februari 2017), Ide Garapan tari *Mangkik Staih* ini tercipta pada saat koreografer Hilman di tuntut untuk membuat sebuah tari garapan baru oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi untuk

acara Bulan Promosi Produk Unggulan dan Pariwisata Provinsi Jambi di Taman Mini Indah di Jakarta pada tahun 2016. Kemudian koreografer terinspirasi dari gerak tari tradisi *Asik* yang ada di Rawang dan tradisi *Menuntau*. Setelah itu koreografer juga menciptakan gerak baru yang disesuaikan dengan tema tari yang sejalan dengan gerak tari *Asik* yang ada di Rawang yang telah dikembangkan oleh koreografer. Tema yang diciptakan oleh koreografer Hilman untuk tari *Mangkik Staih* bertujuan untuk mengingat kembali tradisi *Menuntau* (menuntut) bagi masyarakat yang hendak pergi merantau.

Jadi koreografer Hilman membuat sebuah tari garapan baru di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi yang terinspirasi oleh tari tradisi *Asik* yang ada di Rawang dan tradisi *Menuntau* sehingga terciptalah sebuah tari garapan baru yaitu tari *Mangkik Staih*.

2. Proses Penggarapan

Proses penggarapan tari *Mangkik Staih*, pertama koreografer Hilman melihat kembali bagaimana proses dari tari *Asik* yang di tarikan oleh penari *Asik* dan koreografer mengingat kembali bagaimana tradisi *Menuntau* pada masa dahulu. Kemudian Hilman mencatat apa-apa saja gerakan yang dibawakan oleh penari *Asik* tersebut, setelah itu koreografer mencari anggota tari untuk tari *Mangkik Staih* dengan cara menyeleksi Siswa yang ada di SMA Kota Sungai Penuh, kemudian koreografer membayangkan kelompok perempuan sebanyak 5 orang dan kelompok lelaki sebanyak 4 orang dan 1 orang pawang yaitu koreografer sendiri. Kemudian koreografer mulai menggarap tari *Mangkik Staih* ini dengan menggunakan ruang gerak tari, waktu, tenaga, desain lantai, dinamika, desain dramatik tari, dan komposisi kelompok dalam tari *Mangkik Staih* ini. Adapun gerak tari *Asik* yang dikembangkan oleh koreografer untuk tari *Mangkik Staih* ialah sebagai berikut.

- a. Gerak *Sembauh* (Gerak Sembah). Dalam tari *Asik*, gerak sembauh di gunakan untuk memintak izin kepada leluhur bahwa mereka akan memulai ritual memintak obat setelah itu mereka pun mulai menari. Pada tari *Mangkik Staih* gerak ini hanya sekedar memintak izin pada penonton saja dan menggambarkan para penari memohon untuk bisa mendapatkan kekuatan batin.
- b. Gerak *Ngayu Cembau* (Gerak Mengayun Cembung). Dalam tari *Asik* gerak ini disebut *Mu'u Cembau* (membawa Cembung). Para penari *Asik* membawa cembung yang diletakan diatas kepala dengan bernyanyi dan memohon kepada leluhur. Pada tari *Mangkik Staih*, cembung hanya sebagai properti yang dipegang oleh penari perempuan lalu digerakan dengan cara diayun dan menggambarkan para penari diizinkan untuk melakukan tarian.
- c. Gerak *Asoik* (Gerak *Asik*) Dalam tari *Asik* gerak *Asik* ditarikan dengan cara kaki dihentakan dengan gerakan berjalan tetapi gerakan tangannya tidak di tentukan. Sedangkan tari *Mangkik Staih* gerakan tangan dan kakinya ditentukan oleh koreografer dan juga geraknya lebih kuat dibandingkan tari *Asik* yang tradisional.
- d. Gerak *Jampi 1* (Gerak *Jampi*). Pada tari *Asik* bacaan *jampi* di gunakan untuk memohon dan memanggil *Nenek* (Nenek Moyang) agar yang berobat cepat sembuh. Sedangkan pada tari *Mangkik Staih* hanya sekedar untuk membuat suasana tegang saja.

- e. Gerak *Ngaju Langkeh* (Gerak Mengatur Langkah). Dalam tari *Asik* gerak *Ngaju Langkeh* ini di pakai untuk penari yang sakit melangkah diatas daun sirih yang telah disiapkan agar penari ini bisa sembuh. Pada tari *Mangkik Staih* hanya simbolis saja dengan cara menaruh piring dan di susun lalu para penari laki-laki dan pawang menginjaknya, gerakan ini menjukan bahwa bagaimana rintangan seorang saat hendak merantau.
- f. Gerak *Asoik* (Gerak *Asik* yang telah dikembangkan). Dalam tari *Asik* gerak *Asik* ditarikan dengan cara kaki dihentakaan dengan gerakan berjalan tetapi gerakan tangannya tidak di tentukan. Sedangkan tari *Mangkik Staih* gerakan tangan dan kakinya ditentukan oleh koreografer serta geraknya lebih kuat di bandingkan tari *Asik* yang tradisional.
- g. Gerak *Ntak* (Gerak Berhentak). Dalam tari *Asik* menghentakan kaki itu menggambarkan kekhusukan penari dalam memintak obat, semakin kencang hentaknya maka semakin khusuk seorang penari dalam menjalankan ritual pengomatannya. Pada tari *Mangkik Staih* hanya untuk suasana tegang dan gerakannya menggambarkan bahwa para penari sudah mulai kebal terhadap benda-benda tajam.
- h. Gerak *Langkeh Sribiu* (Gerak Langkah Seribu). Dalam tari *Asik* gerakan ini disebut gerak *Langkeh Tigeu* dimana para penari tari *Asik* mulai tidak sadarkan diri. Pada tari *Mangkik Staih* gerak *Langkeh Sribiu* hampir sama dengan gerakan *Langkeh Tigeu*, namun pada tari *Mangkik Staih* penari saat menari memegang properti yaitu bambu.
- i. Gerak *Jampi 2* (Gerak *Jampi 2*). Pada tari *Asik* bacaan *jampi* digunakan untuk memohon dan memanggil *Ninek* (Nenek Moyang) agar yang berobat cepat sembuh. Sedangkan pada tari *Mangkik Staih* hanya sekedar untuk membuat suasana tegang saja.
- j. Gerak *Mangkik Staih* (Gerak Membangkitkan kekuatan diri) adalah gerakan inti dari tari *Mangkik Staih*, pada gerakan ini semua penari laki-laki kebal terhap benda tajam, seperti pecahan kaca, minyak panas, dan api. Pada tari *Asik* pengobatan seperti ini tidak dilakukan.
- k. Gerak *Naek Gunoi* (Gerak Naik Gunung). Pada tari *Asik* gerakan ini adalah penutup dalam sebuah pengobatan *Asik* dan dilanjutkan *Balimau*.
- l. *Mangkik Staih* hampir sama fungsinya hanya saja pawang menari diatas kaki para penari laki-laki yang telah dibuat seperti gunung.
- m. Gerak *Penutup* (Gerak Penutup). Pada tari *Mangkik Staih*, gerak penutup digunakan sebagai gerakan pengiring semua penari untuk keluar sedangkan pada tari *Asik* tidak memakai gerak penutup.

Setelah semua gerak didapatkan oleh koreografer tari *Mangkik Staih*, koreografer menerapkan gerakan-gerakan tari *Mangkik Staih* pada semua penari perempuan dan laki-laki dengan cara latihan lima kali dalam satu minggu selama satu bulan penuh. Setelah melakukan latihan yang cukup (sesuai dengan waktu yang telah ditentukan) tari *Mangkik Staih* siap ditampilkan. Disamping itu koreografer juga mempersiapkan hal lain seperti properti, kostum, dan musik agar tari mangkik *Mangkik Staih* semakin lebih baik.

3. Koreografi Tari Mangkik Staih

a. Aspek Bentuk

1) Gerak

Gerak tari *Mangkik Staih* dominan dengan gerak maknawi yang menyampaikan maksud masyarakat dalam usaha *Menuntau*. Gerak dalam tari *Mangkik Staih* merupakan pengembangan dari gerak tari tradisi *Asik* yang ada dirawang dan gerak yang diciptakan baru oleh koreografer tari Hilman.

2) Desain Lantai

Desain lantai merupakan garis yang dilalui oleh penari di atas lantai dan formasi kelompok yang dibuat oleh penari dalam tari kelompok. Desain lantai dalam Tari *Mangkik Staih* terdiri dari garis lurus dan garis lengkung dimana desain lantai garis lurus yang membentuk segi tiga, zigzag, belah ketupat, dan garis diagonal, sedangkan desain lantai garis lengkung yang membentuk lingkaran penuh.

3) Dinamika

Dinamika gerak pada tari *Mangkik Staih* yaitu kuat, lembut, sedang, dan tenang. Dinamika kuat, lembut, sedang, dan tenang terlihat pada 12 macam gerak tari *Mangkik Staih*.

4) Desain Dramatik

Tari *Mangkik Staih* memiliki desain dramatik kerucut tunggal. Suasana dramatik pada tari *Mangkik Staih* diawali dengan suasana tenang pada gerakan *Sembauh* dan menunjukkan proses masyarakat dalam mempersiapkan sesembahan dalam *menuntau*. Kemudian berangsur naik pada gerak *Ngayu Cembau* dan gerak *Asoik*, tapi naik tidak terlalu tinggi dari suasana awal. Kemudian gerakannya kembali tegang dengan gerakan *Jampi 1* dengan menunjukkan suasana penuh dengan kekhusukan dalam memohon. Kemudian suasana meningkat lagi pada gerakan *Naju Langkeh*, *Asoik*, *Ntak* dan gerakan *Langkeh Seribiu* dengan kecepatan yang ikut meningkat dan menunjukkan suasana tegang karena permintaan masyarakat telah dikabulkan. Kemudian suasana kembali tegang pada Gerakan *jampi 2* tetapi tidak terlalu tegang dari gerak sebelumnya, pada gerakan ini menunjukkan bahwa para penari kebal terhadap benda-benda tajam. Bagian akhir pada gerak *Mangkik Staih* suasana kembali meningkat dengan kecepatan tempo musik ikut meningkat. Kemudian pada gerakan *Naek Gunoi* dan *Penutup* gerakannya kembali tenang.

5) Komposisi Kelompok

Komposisi kelompok dapat dibagi dua yaitu kelompok kecil dan kelompok besar. Tari *Mangkik Staih* termasuk komposisi kelompok besar karena terdiri dari 10 orang penari.

6) Musik

Musik dapat berfungsi untuk membentuk suasana. Dalam tari *Mangkik Staih*, musik menggambarkan suasana yang penuh dengan kekhusukan dan gembira. Suasana penuh kekhusukan tergambar pada saat penari dengan sungguh-sungguh mengungkapkan permohonan pada roh nenek moyang dan diiringi dengan musik yang tenang. Kemudian pada suasana gembira tergambar pada saat penari

mengungkapkan keberhasilannya dalam memohon dan diiringi dengan tempo musik yang lebih cepat.

Disamping musik, tari *Mangkik Staih* juga diiringi dengan syair dan jampi. Syair dan jampi diucapkan dalam bahasa daerah (kerinci). Musik dikemas dalam bentuk pertitur musik. Alat musik yang digunakan dalam tari *Mangkik Staih* adalah rebana, *keyboard*, *car*, *bass*, *gendang*.

7) **Kostum**

Kostum Tari *Mangkik Staih* untuk perempuan merupakan baju adat Kerinci, karena untuk mengingat kembali pakaian tradisi perempuan Kerinci pada zaman nenek moyang agar terlihat indah dan anggun. Untuk baju penari laki-laki dan pawang memakai baju Teluk Blango dan batik jambi sebagai sarungnya. Warna merah dan hitam pada kostum laki-laki menyampaikan maksud semangat dalam menari. Ikat pinggang yang terbuat dari kain batik berguna untuk menampakkan lekuk badan penari dalam menari dan ikat pinggang berbahan besi berwarna kuning emas yang melapisi ikat pinggang batik berguna untuk menambah kesan menarik. Asesoris pada kepala yang berupa anyaman pandan, kain songket merupakan hasil kreasi dari bentuk asesoris kepala pada penari perempuan. Untuk ikatan kepala penari laki-laki menggunakan kain batik jambi.

8) **Property**

Tari *Mangkik Staih* menggunakan property yang berupa *piring* yang di bawaikan menari oleh penari laki-laki. *Mangkuk kecil* yang berisi *bunga tujuh ragam* yang di bawaikan menari oleh penari perempuan. *mangkok besar* yang berisi *Beras dan Sirih* yang di bawaikan menari oleh pawang, *obor lampu dari kelapa* yang di bawaikan menari oleh penari perempuan, dan *bambu* yang di bawaikan menari oleh penari laki-laki. Adapun perlengkapannya yaitu *pecahan piring* untuk di injak-ijak oleh semua penari, *kompot dan kual* untuk memberi suasana tegang karena di dalam kual tersebut berisi minyak panas yang nantinya akan disiram ke penari laki-laki.

b. **Aspek Isi**

1) **Ide**

Menurut Hilman (wawancara, 7 februari 2017), Ide tari *Mangkik Staih* terinspirasi dari gerak tari tradisi *Asik* yang ada di Rawang dan tradisi *Menuntau*. Setelah itu koreografer juga menciptakan gerak baru yang disesuaikan dengan tema tari yang sejalan dengan gerak tari *Asik* yang ada di Rawang yang telah dikembangkan oleh koreografer. Tema yang diciptakan oleh koreografer Hilman untuk tari *Mangkik Staih* bertujuan untuk mengingat kembali tradisi *Menuntau* (menuntut) bagi masyarakat yang hendak pergi merantau.

2) **Suasana**

Suasana pada tari *Mangkik Staih* diawali dengan suasana tenang pada gerakan *Sembauh* dan menunjukkan proses masyarakat dalam mempersiapkan sesembahan dalam *menuntau*. Kemudian berangsur naik pada gerak *Ngayu Cembau* dan gerak *Asoik*, tapi naik tidak terlalu tinggi dari suasana awal. Kemudian gerakannya kembali tegang dengan gerakan *Jampi 1* dengan menunjukkan suasana penuh dengan kekhusukan dalam memohon. Kemudian suasana meningkat lagi

pada gerakan *Naju Langkeh*, *Asaik*, *Ntak* dan gerakan *Langkeh Seribiu* dengan kecepatan yang ikut meningkat dan menunjukkan suasana tegang karena permintaan masyarakat telah dikabulkan. Kemudian suasana kembali tegang pada Gerakan *Jampi 2* tetapi tidak terlalu tegang dari gerak sebelumnya di mana pada gerakan ini menunjukkan bahwa para penari kebal terhadap benda-benda tajam. Pada bagian akhir pada gerak *Mangkik Staih* suasana kembali meningkat dengan kecepatan tempo musik ikut meningkat. Kemudian pada gerakan *Naek Gunoi* dan *Penutup* gerakannya kembali tenang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti temukan tari *Mangkik Staih* merupakan tari kreasi baru yang dicitakan oleh koreografer tari yang bernama Hilman. Tari *Mangkik Staih* menceritakan usaha masyarakat dalam mendapatkan kekebalan tubuh ketika hendak merantau. Tari *Mangkik Staih* memiliki 12 macam gerak tari yaitu *Gerak Sembah*, *Gerak Ngayu Cembau*, *Gerak Asaik*, *Gerak Jampi 1*, *Gerak Ngaju Langkeh*, *Gerak Asaik*, *Gerak Ntak*, *Gerak Langkeh Sribiu*, *Gerak Jampi 2*, *Gerak Mangkik Staih*, *Gerak Naek Gunoi* dan *Gerak penutup*. Tari *Mangkik Staih* juga memiliki desain dramatik kerucut tunggal, karena di lihat dari gerak tari *Mangkik Staih* yang memiliki emosional gerak tari yaitu tenang dan tegang. Dinamika pada tari *Mangkik Staih* yaitu kuat, sedang, dan tenang. Adapun desain lantainya ialah garis lurus dan lengkung. Komposisi kelompok pada tari *Mangkik Staih* terjadi tiga bentuk yaitu berbeda, berimbang dan serempak. Terlihat bahwa yang berbeda lebih dominan terjadi dalam tari *Mangkik Staih*. Musik ada tari *Mangkik Staih* *Rebano* (rebana) untuk pengatur tempo dan ritme, *Keyboard* dimainkan untuk melodi, *Car* untuk ritme, *Bass* untuk melodi, *Gendang* untuk pengatur tempo atau ritme. Kostum tari *Mangkik Staih* untuk penari perempuan memakai baju adat kerinci sedangkan penari laki-laki memakai baju teluk blango merah dan awang memakai baju teluk blango hitam.

Tari *Mangkik Staih* digarap dengan perencanaan koreografi oleh penata tarinya yang sangat matang. Karena terlihat dari kesiapan tari *Mangkik Staih* diawali dengan sebuah ide, dan sumber garapan yang jelas, kemudian digarap lagi dengan gerak-gerak baru yang bersumber dari gerak tradisi *Asik* yang ada di Rawang dengan tidak menghilangkan ciri khas dari tari tersebut.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dan pembahasan sebagai berikut. *Pertama* disarankan kepada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Sungai Penuh agar lebih memperhatikan tari tradisi Kota Sungai Penuh yang hampir punah agar bisa dikreasikan kembali dengan tidak meninggalkan ciri khas dari tradisinya, untuk dipertunjukkan didalam dan diluar Kota Sungai Penuh. *Kedua* Diharapkan kepada generasi muda di Kota Sungai Penuh agar memelihara tari tradisi dan tari kreasi yang ada di dalam Kota Sungai Penuh. *Ketiga* disarankan kepada seniman di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Sungai Penuh dan seniman yang ada di dalam Kota Sungai Penuh agar lebih giat belajar pengetahuan koreografi, agar karya-karya tari yang diciptakan untuk masa mendatang lebih baik lagi. Sebab pengetahuan koreografi akan menuntun para koreografer untuk menciptakan tari dengan cara yang sistematis.

Daftar Rujukan

- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi.
- Sal Murgiyanto.(1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.